

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI KABUPATEN ACEH UTARA

Martina¹, Riyandhi Praza¹ dan Adhiana¹

Corresponding Author: riyandhi.praza@unimal.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Aceh Utara merupakan wilayah sentra produksi padi sawah di Provinsi Aceh dengan luas tanam mencapai 75.800 Ha dengan produksi 389.945,41 ton. Sebagian besar masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai petani padi sawah. Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Utara sebanyak 556.566 jiwa, dan sekitar 27,56 persen merupakan penduduk miskin. Kesejahteraan rumah tangga petani dapat diketahui dari besarnya pengeluaran rumah tangga petani padi sawah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendapatan, luas lahan usaha tani, jumlah tanggungan, jumlah anak yang masih sekolah, dan umur kepala keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara. Responden dalam penelitian ini sebanyak 60 kk dengan analisis data menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara, sedangkan secara parsial hanya variabel pendapatan dan jumlah tanggungan yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah.

Kata Kunci: petani, padi sawah, pengeluaran rumah tangga

¹ Staf Pengajar Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani.

Dalam sektor pertanian muncul paradigma agribisnis dengan asumsi utama bahwa semua tujuan aktivitas pertanian adalah *profit oriented*, berorientasi pada keuntungan. Sepintas paradigma agribisnis memang menjanjikan perubahan kesejahteraan yang signifikan bagi para petani. Konsep agribisnis dianggap yang menjadikan keuntungan menjadi tujuan utama adalah sangat wajar dalam usaha pertanian, namun hal ini belum tentu dapat dijadikan orientasi dalam setiap kegiatan usaha para petani. Petani pada umumnya lebih mengedepankan orientasi sosial-kemasyarakatan, seperti tradisi gotong royong dalam kegiatan mereka. Bertani bukan semata-mata aktivitas ekonomi, melainkan sudah menjadi budaya hidup yang sarat dengan nilai-nilai sosial-budaya. Masih banyak petani kita yang hidup secara subsisten, dengan mengonsumsi komoditas pertanian hasil produksi mereka sendiri. Mereka adalah petani-petani yang kepemilikan tanah dan sawahnya sangat kecil, atau buruh tani yang mendapat upah berupa hasil pertanian, seperti padi, jagung ataupun umbi-umbian (Harinta, 2010)

Provinsi Aceh merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang memiliki wilayah yang luas untuk melakukan

usaha pertanian. Aceh memiliki lahan yang subur dengan berbagai potensi sumber daya alam di dalamnya. Dalam bidang pertanian, memiliki sejarah ketahanan pangan yang kuat di masa lalu dan sangat berpotensi sebagai salah satu wilayah lumbung pangan, dan sebagai wilayah ketahanan pangan nasional bahkan hingga ke mancanegara. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dapat meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan serta tidak hanya ditujukan untuk ketergantungan pada suatu bentuk mata pencaharian.

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang mayoritas para petaninya merupakan petani padi sawah. Aceh Utara merupakan wilayah sentra produksi padi di Provinsi Aceh dengan luas tanam mencapai 75.800 Ha dengan produksi 389.945,41 ton ((BPS Provinsi Aceh, 2015). Namun hal itu belum mampu menjamin ketersediaan pangan di Aceh Utara. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah penduduk Kabupaten Aceh Utara sebanyak 556.566 jiwa atau sekitar 27,56 persen merupakan penduduk tergolong miskin.

Usaha tani padi sawah di Aceh Utara merupakan sektor utama yang menjadi tulang punggung kehidupan masyarakat dalam memperoleh pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga. Jika tanaman padi terganggu maka dipastikan ketahanan pangan masyarakat ikut terganggu dan tingkat kesejahteraan petani juga terganggu. Kesejahteraan petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Besarnya pengeluaran rumah tangga petani padi sawah bisa dipengaruhi

beberapa faktor seperti pendapatan. Semakin besar pendapatan rumah tangga maka semakin banyak kebutuhan yang dapat dipenuhi rumah tangga sehingga pengeluaran juga akan meningkat, selain itu juga dipengaruhi faktor lainnya yaitu luas lahan usaha tani, jumlah tanggungan, jumlah anak yang masih sekolah, dan umur kepala keluarga.

Dari uraian sebelumnya maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Utara yaitu di Kecamatan Sawang, Kecamatan Bakhtiya, dan Kecamatan Lhoksukon dengan pertimbangan bahwa kecamatan terpilih merupakan wilayah sentra produksi padi di Aceh Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara. Mengingat jumlah populasi yang besar dan memiliki sifat yang homogen maka jumlah sampel yang diambil adalah 60 kk petani petani padi sawah yang dibagi ke dalam tiga kecamatan. Ukuran sampel 60 petani sudah memenuhi ketentuan analisis statistik yang digunakan (Wirartha, 2006).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan di lapangan, yaitu wawancara langsung dengan responden pada lokasi penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait seperti BPS, Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Utara, internet, studi

pustaka, buku-buku dan artikel yang terkait dengan penelitian.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Model analisis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

- Y : Pengeluaran rumah tangga (Rp/tahun)
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi
- α : Konstanta
- X_1 : Pendapatan rumah tangga (Rp/Tahun)
- X_2 : Luas lahan sawah (Ha)
- X_3 : Jumlah tanggungan (jiwa)
- X_4 : Jumlah anak masih sekolah (jiwa)
- X_5 : Umur Kepala Keluarga (Rp/Tahun)
- e : Nilai variabel diluar model (error)

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t, dan uji R. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan secara serempak (simultan) dari model terhadap variabel yang diteliti, uji t digunakan untuk mengetahui signifikan secara parsial dari masing-masing variabel yang diteliti, sedangkan uji R digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengeluaran Rumah Tangga (Y)

Tolok ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani

adalah pendapatan rumah tangga. Hal ini disebabkan pada beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan memengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja atau bisa dikelompokkan ke dalam pengeluaran konsumsi pangan dan nonpangan.

Pendapatan rumah tangga petani padi sawah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga yang dikelompokkan sektor pangan dan nonpangan. Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki penghasilan tinggi maka akan melakukan konsumsi yang tinggi pula dan rumah tangga yang memiliki penghasilan rendah akan melakukan konsumsi yang rendah pula.

Konsumsi pangan rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara terdiri dari beras, air minum, sayur-sayuran, ikan, daging, buah-buahan, telur, susu, gula, kopi, teh, minyak goreng, bumbu dapur, dan rokok. Pengeluaran untuk nonpangan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk kebutuhan selain makanan seperti biaya pendidikan, pakaian,

kesehatan, tempat tinggal, transportasi dan kegiatan lainnya seperti arisan dan acara adat. Jumlah total pengeluaran rumah tangga seluruh petani padi sawah dalam satu tahun adalah sebesar Rp2.240.973.000,-

2. Pendapatan Rumah Tangga (X_1)

Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya, pendapatan rumah tangga di perdesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani.

Sumber pendapatan rumah tangga petani padi sawah berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari kegiatan pertanian dan kegiatan nonpertanian. Pendapatan utama petani dari kegiatan pertanian adalah bersumber dari kegiatan usaha tani padi sawah. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya usaha tani. Sumber pendapatan petani lainnya adalah dari kegiatan nonpertanian. Jenis kegiatan tersebut meliputi bekerja sebagai PNS, kuli bangunan, tukang ojek, buruh tani dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan nonpangan.

Tabel 1. Pendapatan seluruh petani padi sawah dalam satu tahun

Jenis Pendapatan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Pertanian	852.922.400
Pendapatan non pertanian	1.924.840.000
Total Pendapatan	2.777.762.400

Sumber : Data diolah, 2018

Pendapatan rumah tangga petani baik dari pertanian maupun nonpertanian merupakan keseluruhan

pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara yang dimanfaatkan untuk

memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan pangan maupun nonpangan. Terpenuhiya kebutuhan tersebut adalah untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Fenomena di Kabupaten Aceh Utara menjelaskan bahwa masyarakat hidup dari kegiatan pertanian terutama tanaman pangan yaitu padi sawah. Namun jika masyarakat khususnya petani padi sawah hanya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, maka petani belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden memiliki usaha di sektor nonpertanian. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Semakin besar pendapatan keluarga, petani cenderung lebih berani menanggung resiko. Pendapatan besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup untuk usaha tani selanjutnya dan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal.

3. Luas Lahan Sawah (X_2)

Luas lahan sawah menunjukkan luas usaha tani yang dilakukan oleh responden. Usaha tani dalam petanian rakyat masih merupakan usaha sampingan bagi petani, di mana skala usahanya masih skala kecil. Di samping luas lahan yang dimiliki relatif kecil, petanian rakyat melibatkan anggota keluarga di luar pekerjaan utamanya dalam pengelolaannya. Dari hasil penelitian 70% petani (42 orang) memiliki lahan sawah yang tergolong skala kecil ($<0,5$ Ha), 26,67% petani (16 orang) memiliki lahan sawah skala menengah yaitu 0,5-1 Ha. Serta skala

luas ($>1,0$ Ha) sebanyak 3,33 % (2 orang). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar petani memiliki luas lahan sawah yang kecil. Diperkirakan luas lahan sawah dapat memengaruhi jumlah pengeluaran karena luas lahan sawah yang kecil biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani juga kecil dan sebaliknya jika luas lahan sawah besar maka biaya yang harus dikeluarkan untuk usaha tani juga akan besar.

4. Jumlah Tanggungan (X_3)

Jumlah anggota keluarga menggambarkan besar kecilnya sumber tenaga kerja keluarga yang tersedia, tetapi dapat pula menjadi beban keluarga jika anggota keluarga tersebut belum berada pada usia produktif. Hal itu disebabkan karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga pengeluaran rumah tangga menjadi besar.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang yang berada dalam rumah tangga selain kepala rumah tangga. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola konsumsi petani. Dari hasil penelitian, rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani adalah pada kisaran kurang dari tiga orang. Menurut Asih (2009) jumlah anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga dalam berusaha tani. Ketersediaan tenaga kerja 100% berasal dari dalam keluarga, semakin banyak tenaga kerja, semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan rumah tangga sehingga semakin kecil dana yang dapat dialokasikan untuk biaya usaha tani. Namun di sisi lain, semakin banyak anggota keluarga yang aktif dalam kegiatan usaha tani, berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani lain.

5. Jumlah Anak Masih Sekolah (X_4)

Jumlah anak sekolah adalah tanggungan dalam rumah tangga. Semakin banyak anak yang masih sekolah, maka diasumsikan pengeluaran juga semakin besar. Karena anak sekolah membutuhkan biaya pendidikan seperti membeli seragam sekolah, uang SPP, uang buku, dan uang transportasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak sekolah yang ditanggung rumah tangga sebanyak 0-4 orang, dengan rincian; tidak ada anak masih sekolah (0) sebanyak 20 responden, satu orang anak masih sekolah sebanyak 18 responden, dua orang anak masih sekolah sebanyak 15 responden, tiga orang anak masih sekolah sebanyak tiga responden, dan empat orang anak masih sekolah sebanyak empat responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah anak masih sekolah dalam rumah tangga responden tergolong sedikit sehingga jumlah pengeluaran masih sedikit. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa terdapat anak sekolah dengan biaya gratis dan memperoleh beasiswa.

6. Umur Kepala Keluarga (X_5)

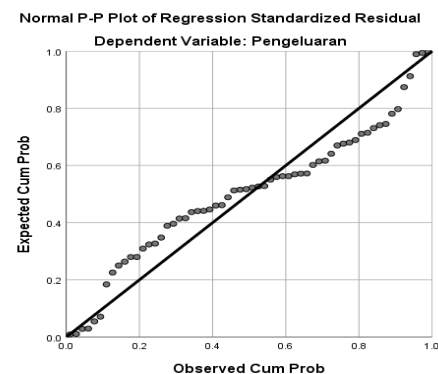
Umur kepala keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah. Umur kepala keluarga yang masih produktif maupun tidak produktif memiliki pengeluaran yang berbeda. Umur yang masih produktif maka kepala keluarga masih memiliki fisik yang baik untuk memperoleh pendapatan lainnya, tetapi pengeluaran juga relatif banyak seperti konsumsi makanan juga tinggi apalagi terdapat kepala keluarga yang juga merokok. Berbeda jika umur kepala keluarga sudah tidak produktif lagi dalam bekerja sehingga pendapatan yang diperoleh juga kecil, tetapi pengeluaran bisa saja besar seperti

biaya untuk pengobatan. Hasil penelitian diperoleh data sebanyak satu responden yang umur kepala keluarga tidak produktif (>64 Tahun) dan sebanyak 59 responden kepala keluarga berumur produktif (28-62 tahun). Umur yang tergolong usia kerja dan produktif menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa usia kerja berkisar antara 15 sampai 64 tahun.

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Grafik Normal Plot

Dari grafik normal plot pada gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga mengikuti

bentuk distribusi normal. Dari grafik terlihat bahwa nilai plot PP terletak di sekitar garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa distribusi pengeluaran rumah tangga adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel tersebut. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya, jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas (Widarjono, 2010).

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Variabel X_1 s.d X_5

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pendapatan (X_1)	0.324	3.086	Non Multikolinearitas
Luas Lahan Sawah (X_3)	0.325	3.079	Non Multikolinearitas
Tanggungan (X_3)	0.116	8.637	Non Multikolinearitas
Anak Masih Sekolah (X_4)	0.112	8.949	Non Multikolinearitas
Umur Kepala Keluarga (X_5)	0.945	1.058	Non Multikolinearitas

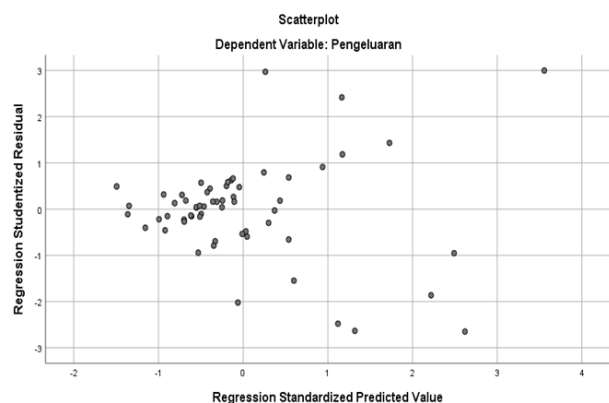
Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil *output* data didapatkan bahwa variabel pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, Jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga $tolerance < 1$ dan memiliki nilai $VIF < 10$, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Maka, dapat disimpulkan bahwa antarvariabel pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga tidak terjadi korelasi sempurna, sehingga uji multikolonieritas telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Pengujian gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi linier berganda dapat diketahui dengan metode Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.



Gambar 2. Scatterplot heteroskedastisitas

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan adanya gambar tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi besarnya pengeluaran rumah tangga petani padi sawah berdasarkan pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga.

d. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) dimaksudkan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,925 atau sebesar 92,5% yang artinya variabel pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga berhubungan sangat kuat dengan pengeluaran rumah tangga petani padi sawah.

e. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square atau R². Jika hasil yang didapatkan lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga mampu menjelaskan pengeluaran rumah tangga petani sebesar 85,6 %,

sedangkan 14,4 % dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

f. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5) yang dimasukkan dalam model persamaan regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel pengeluaran (Y) dengan taraf signifikan sebesar 5%. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga terhadap pengeluaran rumah tangga dari nilai Sig. F. Hasil pengujian uji F didapatkan nilai Sig F sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian berarti secara bersama-sama pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara.

g. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk memprediksi apakah masing-masing dari variabel bebas yaitu pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara.

Pengujian signifikan pada penelitian ini diuji pada taraf 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil analisis pengaruh faktor pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga terhadap pengeluaran rumah tangga

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Sig
(Constant)	-244124.065	-.031	.975
Pendapatan	0.649	9.619	.000
Luas Lahan	-2301930.329	-.526	.601
Jumlah tanggungan	6684864.759	2.890	.006
Jumlah anak masih sekolah	-5285728.231	-1.565	.124
Umur Kepala keluarga	-145722.274	-1.112	.271
R = 0.925 R ² = 0.856	Adjust R ² = 0.843	F _{hitung} = 64.324 F sig = 0.000	

Sumber : Data SPSS Diolah, 2020

Dari tabel 2 maka persamaan fungsi pengeluaran adalah sebagai berikut:

$$Y = -244124.065 + 0.649X_1 - 2301930.329X_2 + 6684864.759X_3 - 5285728.231X_4 - 145722.274X_5$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi pendapatan positif, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pendapatan akan meningkatkan pengeluaran rumah tangga dan sebaliknya. Setelah dianalisis secara parsial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pengeluaran lebih kecil dari alpha ($0.000 < 0.05$). nilai koefisien pendapatan (X_1) sebesar 0,649 yang artinya jika terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp1000,- maka akan meningkatkan pengeluaran sebesar Rp649,- dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugesti et al (2015), yang memperoleh hasil bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran dengan nilai koefisien pendapatan rumah tangga bernilai positif, yang artinya jika pendapatan naik maka pengeluaran rumah tangga juga akan naik. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula pengeluaran rumah tangga tersebut.

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variable luas lahan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha ($0.601 > 0,05$).

Koefisien regresi jumlah tanggungan (X_3) positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah jumlah tanggungan maka pengeluaran juga bertambah. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran dengan nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai alpha ($0.006 < 0,05$). Nilai koefisien jumlah tanggungan adalah 6.684.864, artinya adalah jika jumlah tanggungan bertambah satu (1) orang, maka pengeluaran juga akan bertambah sebesar Rp6.684.864. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Elly & Salendu, 2012) yang menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh total pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan kepala keluarga.

Hasil analisis regresi variabel jumlah anak masih sekolah (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran yang ditunjukkan oleh

nilai signifikan lebih besar dari alpha ($0.124 > 0.05$), begitu juga untuk variabel Umur kepala keluarga (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran yang ditunjukkan oleh nilai signifikan yang besar dari nilai alpha ($0.271 > 0.05$).

KESIMPULAN

Secara Simultan variabel pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara, sedangkan secara parsial hanya variabel pendapatan dan jumlah tanggungan yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, D. N. (2009). *Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Sulawesi Tengah*. Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 16(1).
- BPS Provinsi Aceh. (2015). *Aceh Dalam Angka 2015*.
- Elly, F. H., & Salendu, A. H. S. (2012). *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi Di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa*. Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Masyarakat (AGROPEM) ISSN, 2089, 66700.
- Harinta, Y. W. (2010). *Hubungan Sosial Ekonomi Petani dan Kualifikasi Penyuluh Terhadap Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu Budi Daya Padi (Oryza sativa)*. Jurnal Widyatama, 19(2), 1–8.
- Sugesti, M. T., Abidin, Z., & Kalsum, U. (2015). *Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah (Analysis of Household Income and Expenditure of Rice Farmers in Sukajawa Village Bumiratu Nuban Subdistrict Central Lampung Regency)*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 3(3), 251–259.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wirartha, I. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. CV Andi Offset.